

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Continuity of care itu penting, atau dalam kontinuitas dalam arti yang lebih luas, termasuk tim bidan yang sama selama semua asuhan, dan semua pemberi layanan, atau konsistensi mengenai pedoman, informasi dan saran (Forster et al, 2016). *Contuinity of care* ini mencakup asuhan kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir, *continuity of care* dalam kebidanan adalah serangkaian kegiatan yang berkelanjutan dan menyeluruh mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, pelayanan bayi baru lahir serta pelayanan keluarga berencana yang menghubungkan kebutuhan kesehatan perempuan khususnya dan keadaan pribadi setiap individu (Homeret al., 2014 dalam Ningsih, 2017). Dimana tujuan dari ANC itu sendiri adalah memantau kemajuan proses kehamilan, mengetahui adanya komplikasi kehamilan, meningkatkan kesehatan dan bayi, mempersiapkan untuk proses melahirkan, menurunkan jumlah kematian pada ibu dan bayi, dan mempersiapkan ibu untuk melewati masa nifas.

Ketika ibu sudah melewati masa kehamilan, ia pasti akan melewati masa persalinan, yang dimana persalinan adalah kejadian pengeluaran bayi, dilanjutkan dengan pengeluaran plasenta dan selaput janin dari tubuh ibu melalui jalan lahir atau melalui jalan lain, yang berlangsung dengan bantuan atau dengan kekuatan ibu sendiri (Kemenkes, 2016), akan tetapi persalinan tidak semua berlangsung normal dan terkadang bisa terjadi komplikasi pada

ibu maupun pada bayi, hal yang dapat terjadi pada persalinan dan berdampak pada bayi diantaranya asfiksia. Asfiksia menurut (WHO dalam Irwanto, 2017) adalah kegagalan bernapas secara spontan dan teratur segera setelah lahir, yang dimana ketika bayi tidak dapat bernapas spontan akan menyebabkan kematian apabila tidak segera ditangani. Ada beberapa faktor yang dapat mengakibatkan bayi lahir dengan asfiksia, yaitu pre eklamsia/ eklamsia, plasenta previa, solusio plasenta dan postmatur, kemudian faktor usia ibu, paritas, dan BBLR (Lestari, dkk, 2019).

Disamping itu ternyata AKB (Angka Kematian Bayi) di Indonesia pun menunjukkan pada angka 24 per 1000 kelahiran hidup (Kementrian Kesehatan RI, 2019) yang dimana hal ini disebabkan oleh berat bayi lahir rendah (BBLR), infeksi pasca lahir, (tetanus neonatorum, sepsis), hipotermia dan asfiksia. (Andriani, dkk, 2016). Penyebab kematian bayi baru lahir di Indonesia diantaranya adalah asfiksia, yang dimana angkanya menginjak di 27% (Katiandagho & Kusmiyati, 2015). Kemudian untuk mengurangi angka kematian pada bayi bidan dapat memberikan asuhan secara komprehensif, yang dimana tugas bidan yaitu memberikan pelayanan kebidanan yang berkesinambungan (*Continuity of Care*) mulai dari kehamilan, persalinan, bayi baru lahir dan asuhan nifas serta asuhan keluarga berencana. (Yuningsih, 2016). Menurut (Saldall, 2010 yang dikutip dari Kostania, 2020) asuhan kebidanan berkesinambungan ini dapat diberikan melalui model perawatan berkelanjutan oleh bidan, yang mengikuti ibu sepanjang masa kehamilan, kelahiran dan masa pasca kelahiran, baik yang beresiko rendah maupun

beresiko tinggi, dalam pelayanan di komunitas, praktik mandiri bidan, maupun rumah sakit. Tenaga kesehatan ini mengasuh pasiennya untuk bertujuan mensejahterakan ibu dan keluarga, dengan memantau kesehatan ibu dan bayi untuk menciptakan Indonesia Sehat. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk menerapkan asuhan komprehensif.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. S dengan bayi lahir asfiksia di Puskesmas Cipeundeuy?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu menerapkan asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. S dengan bayi lahir asfiksia, pada masa kehamilan, masa persalinan, masa nifas, perawatan bayi baru lahir di Puskesmas Cipeundeuy.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan asuhan kebidanan kehamilan pada Ny. S di Puskesmas Cipeundeuy.
- b. Melakukan asuhan kebidanan persalinan pada Ny. S dengan asfiksia pada bayi di Puskesmas Cipeundeuy.
- c. Melakukan asuhan kebidanan nifas pada Ny. S di Puskesmas Cipeundeuy.
- d. Melakukan asuhan kebidanan bayi baru lahir pada bayi Ny. S di Puskesmas Cipeundeuy.
- e. Melakukan analisis asuhan Ny. S dengan teori kebidanan.

D. Manfaat Laporan Tugas Akhir

Manfaat laporan tugas akhir ini dapat digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan kebidanan.

a. Teoritis

Hasil laporan tugas akhir ini dapat dipertimbangkan sebagai referensi untuk membuat penelitian atau studi kasus lanjutan. Selain itu diharapkan dari laporan tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi teman sejawat.

b. Aplikatif

a. Institusi Pendidikan

Manfaat bagi institusi pendidikan sebagai referensi atau sumber bagi penelitian atau studi kasus.

b. Profesi Kebidanan

Manfaat bagi profesi kebidanan sebagai referensi bagi profesi bidan dalam asuhan kebidanan.